

## Pelatihan Bahasa Inggris Dengan Metode *Toastmaster* dan *Roleplay*

I Made Juliarta<sup>\*1</sup>, I Gede Nika Wirawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Hukum & Humaniora, Universitas Bali Dwipa

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, ITB Stikom Bali

\*e-mail: [Madejuliarta@balidwipa.ac.id](mailto:Madejuliarta@balidwipa.ac.id), [nika\\_wirawan@stikom-bali.ac.id](mailto:nika_wirawan@stikom-bali.ac.id)

|                         |                        |                         |                                 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|
| Received:<br>23.08.2021 | Revised:<br>29.09.2021 | Accepted:<br>21.10.2021 | Available online:<br>31.10.2021 |
|-------------------------|------------------------|-------------------------|---------------------------------|

**Abstract:** *This English language training was held at the Denpasar Health Polytechnic Department of Nursing. The purpose of implementing this community service activity is to improve basic English skills for nursing students. This English training method used the toastmaster and roleplay methods. The English language training method with the role play technique was chosen. Therefore nursing students can practice English skills in medical science that will be used in this world of work. This English training program using the toastmaster and roleplay methods was carried out in collaboration between the English language study program at Bali Dwipa University and the Department of Nursing. The persuasive method is a method that is applied in the toastmaster and roleplay learning process with qualitative types of activities. Before carrying out learning activities with students in class, data collection methods were carried out based on observation, namely by observing phenomena that occurred in the field. All the English training participants from nursing students seemed very enthusiastic in participating in this English training.*

**Keywords:** *English, Training, Qualitative Activities, toastmaster, roleplay.*

**Abstrak:** Pelatihan bahasa Inggris ini dilaksanakan di kampus jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabmas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris dasar bagi mahasiswa keperawatan. Metode pelatihan Bahasa Inggris ini menggunakan metode *toastmaster* dan *roleplay*. Metode pelatihan Bahasa Inggris dengan teknik *role play* dipilih agar mahasiswa keperawatan bisa melatih kemampuan bahasa Inggris dalam ilmu medis yang akan digunakan dalam dunia kerja ini. Program pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmaster* dan *roleplay* ini dilaksanakan berkat kerja sama antara prodi bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dan Jurusan Keperawatan. Metode persuasif merupakan metode yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran *toastmaster* dan *roleplay* dengan jenis kegiatan kualitatif. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan mahasiswa di kelas, dilakukan metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan observasi yaitu dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Adapun pelatihan yang diberikan kepada peserta antara lain pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan metode *toastmaster* dan *roleplay*.

**Kata Kunci:** *Bahasa Inggris, Pelatihan, Kegiatan Kualitatif, toastmaster, roleplay.*

### 1. PENDAHULUAN

Dengan bisa menguasai Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris maka bisa bersaing dalam dunia kerja maupun di tingkat Internasional. Penguasaan Bahasa asing khususnya bahasa Inggris sangat penting bagi mahasiswa keperawatan sebagai persiapan dalam memasuki dunia kerja. Didalam dunia kerja khususnya dalam bidang medis, Bahasa Inggris digunakan ketika melakukan komunikasi dengan pasien orang asing yang sedang melakukan perawatan dengan seorang perawat. Dalam menghadapi dunia kerja khususnya pariwisata juga diperlukan penguasaan Bahasa Inggris yang baik agar bisa memberikan pelayanan yang baik ketika melakukan komunikasi dengan tamu wisatawan mancanegara. Bahasa bisa digunakan sebagai bahasa penghubung yang digunakan oleh mereka ketika orang-orang dari negara yang berbeda saling bertemu. Sehingga bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dengan tamu asing.

Dalam hal pendidikan bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan tentunya bisa membantu dalam hal mencari sumber-sumber ilmu tentang keperawatan dari jurnal internasional. Selain itu, apabila memiliki skill maupun kemampuan berbahasa Inggris dalam dunia kerja maka itu akan menjadi nilai tambah bagi calon pekerja tenaga kerja rumah sakit. Hal ini dikarenakan sebagian besar peralatan medis dan obat-obatan banyak yang dari luar negeri dan menggunakan Bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris bagi seorang perawat juga memudahkan perawat dalam mencari kerja di luar negeri yang membutuhkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris dalam dunia kerja. Permintaan yang banyak terhadap tenaga perawat di Indonesia karena Negara kita dikenal sebagai

negara yang ramah di dunia. Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh seorang perawat di Indonesia yang sering menemukan kendala saat melayani warga asing. Mereka cukup sulit melakukan komunikasi dengan tamu asing. Padahal saat ini sebelum pandemi banyak warga asing yang mengunjungi Indonesia baik untuk liburan, penelitian, ataupun pertukaran pelajar. Selama berada di sini ada juga wisatawan mancanegara atau turis yang mengalami gangguan kesehatan, atau sekadar butuh check-up. Bahasa Inggris juga memegang peranan penting terutama dalam persaingan dunia kerja di bidang kesehatan jika kita ingin bekerja di rumah sakit berstandar menengah maupun keatas.

Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *toast master* diberikan kepada mahasiswa keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum atau melakukan presentasi. Dalam metode pelatihan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *toast master* ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok. 1 kelompok terdiri dari 8 mahasiswa keperawatan yang memiliki peranannya masing-masing. Diantaranya ada beberapa mahasiswa keperawatan yang berperan sebagai *presiden, moderator, table topic speaker, timer, dan grammarian*. Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *roleplay* juga diberikan kepada mahasiswa keperawatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dalam dunia medis khususnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan sebelum mulai memasuki dunia kerja di rumah sakit, klinik internasional, dll. Dengan diberikan bekal ilmu yang cukup maka mahasiswa keperawatan bisa mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.

Dengan keahlian yang dimiliki di dalam memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi mahasiswa keperawatan dipandang sebagai orang yang tepat di dalam memberikan pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay*. Selain itu juga dengan berbagai pengalaman yang dimiliki dalam bidang pengajaran di bidang bahasa Inggris keperawatan dan dianggap mampu dan ahli dalam memberikan pelatihan program bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay*. Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas, pelatihan bahasa Inggris diberikan kepada mahasiswa keperawatan oleh pendidik dengan rasa senang hati. Dengan begitu, kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay* bisa berjalan dengan efektif karena dilakukan dengan rasa senang hati dan persuasif. Persuasif merupakan pendekatan yang diberikan dalam proses pembelajaran, guna memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk kemampuan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan dengan menggunakan teknik belajar *role play* dan *toastmaster*. Laporan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengungkapkan dalam teorinya bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa kita amati. Lebih lanjut Muhammad (2011) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan paradigma *postpositivism*, yang memiliki tujuan untuk menafsirkan objek yang akan diteliti, dengan menggunakan beberapa metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Lebih lanjut Ismawati (2012) dalam penelitiannya yang mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode kualitatif karena disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor diantaranya yaitu lebih mampu mengungkap realitas ganda, lebih mengungkapkan hubungan wajar antara peneliti dengan responden dan yang ketiga yaitu metode kualitatif yang lebih sensitif dan adaptif terhadap peran sebagai pengaruh timbal balik.

Ketika melakukan proses belajar mengajar, pendidik menggunakan gerakan tubuh yang sangat diperlukan untuk mempercepat pemahaman peserta didik. Peserta didik juga diberikan selingan *games* guna menghilangkan rasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung. *Games* yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Inggris diberikan kepada siswa pelatihan Bahasa Inggris guna menghilangkan kepenatan ketika mereka melakukan pelatihan bahasa Inggris di Canggu-Badung, Bali. Pada saat melakukan proses pelatihan bahasa Inggris, pendidik juga mengajar dengan gerakan

tubuh ketika memberikan pelatihan *toasmaster* dan *role play* guna mempercepat pemahaman peserta didik. Gerakan tubuh juga memiliki peranan yang sangat penting agar peserta didik mudah memahami dan diperlukan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mudah dimengerti/dipahami. Peserta yang sangat antusias dalam mengikuti pelatihan *toasmaster* dan *roleplay* membuat pendidik bersemangat di dalam memberikan pelatihan bahasa Inggris kepada mahasiswa keperawatan. Peserta didik juga diharapkan dapat mempraktekkan ilmu bahasa Inggris dalam dunia medis yang diperoleh ketika menjalani pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay* ini. Pada bagian akhir dari karya tulis ini, juga disajikan beberapa foto kegiatan selama proses pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay* yang diadakan di kampus keperawatan. Sajian dalam laporan karya tulis ini dianggap penting sebagai bukti bahwa program pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay* yang diadakan di kampus keperawatan sudah berjalan dengan baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik yang mengikuti pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toasmaster* dan *roleplay* ini merupakan mahasiswa keperawatan. Materi bahan ajar yang diberikan yaitu mencakup tentang *grammar*, kosa kata, bahasa Inggris keperawatan, *tenses* dalam bahasa Inggris, dan materi lainnya. Di dalam memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada mahasiswa keperawatan metode *toasmaster* dan *roleplay* ini, pendidik juga memberikan selingan materi Bahasa Inggris dalam bentuk *listening*.

Dalam pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmasters*, mahasiswa keperawatan dibagi menjadi beberapa kelompok bahasa Inggris *toastmasters*. Dalam 1 kelompok toast master terdiri dari 8 mahasiswa yang bermain peran dalam kegiatan pelatihan *toastmasters*. Tujuan diadakannya pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmasters* ini, yaitu untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan peserta. Ada beberapa mahasiswa yang berperan sebagai *speaker*, *timer*, *speech evaluator*, *grammarian*, *toastmasters*. Sebelum memulai kegiatan pelatihan *toastmasters* ini, mahasiswa keperawatan diberikan topik menarik yang diberikan oleh pengajar dalam kegiatan pengabmas ini. Topik yang menarik dipilih oleh pengajar pengabmas guna meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan selama proses kegiatan belajar mengajar dengan metode *toastmasters* ini. Sebelum mahasiswa mulai kegiatan belajar mengajar dalam bentuk *toastmaster*, mereka diberikan pemahaman materi dan topik yang diberikan oleh pengajar pengabmas ini. Pengajar memandu dan memantau jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik belajar ini. Diharapkan para peserta yang merupakan mahasiswa keperawatan ini dapat mempraktekkan ilmu yang didapat dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya. Adapun beberapa fungsi dan tugas yang dijalankan dalam peran dari kegiatan *toasmasters* ini. Seorang siswa yang berperan sebagai *toasmaster* bertugas untuk memimpin jalannya presentasi dalam bentuk *toastmasters*. Sedangkan seorang siswa yang berperan sebagai *timer*, bertugas untuk menghitung waktu yang dihabiskan selama jalannya proses kegiatan *toastmasters* ini. Mahasiswa yang berperan sebagai *speaker* bertugas untuk memberikan atau menyampaikan topik *toastmasters* yang diberikan sebelumnya oleh pengajar pengabmas. Ketika memberikan atau menyampaikan topik tentang *toastmasters*, pengajar memantau langsung jalannya proses kegiatan belajar sambil memberikan pengarahan apabila terdapat kesalahan dalam kegiatan *toastmasters* ini. Tujuannya yaitu apabila terdapat kekeliruan dalam menyampaikan materi atau jalannya proses pembelajaran dengan metode *toastmasters* ini, pengajar langsung memberikan instruksi agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

Metode *roleplay* merupakan metode belajar yang digunakan oleh mahasiswa keperawatan dalam kegiatan pengabmas ini. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris medis guna persiapan memasuki dunia kerja di rumah sakit internasional, klinik, dll. Dalam metode pembelajaran dengan metode *roleplay* ini, mahasiswa keperawatan bermain peran sesuai dengan pembagian perannya masing-masing. Sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan metode ini, mahasiswa keperawatan diberikan pembekalan oleh pengajar

guna persiapan sebelum mengikuti proses kegiatan *roleplay* ini. Nampak mahasiswa keperawatan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode ini. Mereka menikmati suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode *role play* ini. Dalam kegiatan *role play* ini, ada yang berperan sebagai dokter, perawat, pasien, maupun peran yang lainnya yang mana naskah ceritanya dan perannya masing-masing sudah dipersiapkan oleh para peserta pengabmas ini. Selain itu juga, mahasiswa keperawatan mengapal percakapan yang digunakan untuk kegiatan bermain peran ini. Ketika mahasiswa keperawatan bermain peran sebagai tenaga medis, mereka akan memakai seragam sesuai dengan perannya yang ada. Adapun beberapa alat-alat medis yang diperlukan juga dipersiapkan oleh peserta pengabmas guna menunjang kegiatan *role play* ini. Beberapa alat-alat medis yang diperlukan oleh mahasiswa keperawatan diantaranya adalah *stetoscope*, dan beberapa alat medis lainnya sesuai dengan cerita tentang *role play* yang diperankan tersebut. Beberapa alat medis yang digunakan untuk kegiatan *role play* itu sudah dipersiapkan oleh mahasiswa keperawatan sebelum melakukan kegiatan *role play*. Beberapa alat medis yang digunakan dalam proses kegiatan *role play* sudah dipersiapkan dan didapatkan dari laboratorium sehingga mahasiswa keperawatan bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Disamping itu juga, kegiatan ini untuk melatih kemampuan mahasiswa dalam merawat pasien di rumah sakit. Sehingga, ilmu yang didapat dari proses belajar mengajar ini bisa digunakan oleh mahasiswa keperawatan. Adapun cerita tentang *role play* yang digunakan dalam proses belajar ini di berikan oleh pengajar sehingga mahasiswa bisa langsung mempraktekkan percakapan *role play* di laboratorium ini. Selain mempraktekkan ilmu tentang keperawatan, mereka bisa melatih kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris guna mempersiapkan diri dalam dunia kerja. Satu kelompok *role play* yang terdiri dari 8 mahasiswa mempersiapkan dua topik *role play* yang dipakai dalam pelatihan bahasa Inggris dengan metode *role play* ini. Di akhir kegiatan ini, pengajar yang telah memantau jalannya *role play* ini akan memberikan masukan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Selain itu juga, mahasiswa keperawatan juga diberikan evaluasi tentang kegiatan *role play* yang sudah dilakukan sebelumnya. Evaluasi yang diberikan diantaranya yaitu tentang pengucapan dalam melakukan latihan *role play*.

Kegiatan menulis juga diberikan kepada peserta guna mengasah atau melatih kemampuan menulis selain metode *role play* dan *toastmasters* yang diberikan. Kegiatan pembelajaran dengan metode *role play* dan *toastmasters* ini dilaksanakan di dalam ruangan kelas, sehingga para peserta merasa sangat nyaman ketika mengikuti proses belajar mengajar. Kegiatan menulis atau writing diberikan agar mahasiswa keperawatan menjadi lebih memahami struktur grammar dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *role play*

Terlihat dalam gambar 1 bahwa kegiatan bermain peran atau yang dikenal dengan istilah *role play* ini dilaksanakan dan didampingi pengajar. Ketika bermain peran atau *role play* ini dilaksanakan, beberapa peralatan medis digunakan untuk mendukung pelaksanaan ini. Beberapa diantaranya yaitu selang infus, *stetoscope*, dan tempat tidur pasien. Diakhir kegiatan *role play* ini, mahasiswa

diberikan masukan guna meningkatkan kemampuan percakapan bahasa Inggris mahasiswa keperawatan.



Gambar 2. Pelatihan Bahasa Inggris dengan metode *toastmasters*

Pada gambar 2 tersebut terlihat bahwa kegiatan pelatihan bahasa Inggris dengan metode toastmaster ini dilaksanakan. Nampak seorang *moderator* sedang memandu jalannya kegiatan pelaksanaan *toastmaster*. Diakhir kegiatan pelatihan *toastmaster* ini, beberapa saran dan masukan diberikan oleh pengajar guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta pelatihan bahasa Inggris ini. Para peserta pengabmas ini terlihat menikmati suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode *toastmaster* ini.



Gambar 3. Pelatihan bahasa Inggris dengan metode *roleplay*

Terlihat dalam gambar 3 tersebut diatas bahwa dua orang perawat dan satu orang pasien memainkan peran dalam pelatihan bahasa Inggris ini. Sebelum melaksanakan kegiatan *role play* ini, para peserta pengabmas diberikan naskah percakapan *role play* untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun alat-alat medis yang juga digunakan dalam melaksanakan kegiatan tersebut seperti *hand sanitizer*, *masker* dan selang infus.



Gambar 4. Pelatihan bahasa Inggris dengan metode *role play*

Terlihat terdapat pasien, dokter dan 2 perawat yang diperankan oleh mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan *role play* ini. Nampak mahasiswa sangat antusias dalam kegiatan pelatihan *role play* ini.

#### 4. KESIMPULAN

Pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmaster* dan *roleplay* ini dilaksanakan di kampus jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabmas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris medis bagi mahasiswa keperawatan. Metode pelatihan Bahasa Inggris dengan teknik *role play* dipilih agar mahasiswa keperawatan bisa melatih kemampuan bahasa Inggris dalam ilmu medis yang akan digunakan dalam dunia kerja ini. Program pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmaster* dan *roleplay* ini dilaksanakan berkat kerja sama antara prodi bahasa Inggris Universitas Bali Dwipa dan Jurusan Keperawatan. Metode persuasif merupakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran *toasmaster* dan *roleplay* dengan jenis penelitian kualitatif. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dengan mahasiswa keperawatan di kelas, dilakukan metode pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan observasi yaitu dengan mengamati fenomena proses pembelajaran yang terjadi di lapangan. Pelatihan yang diberikan kepada peserta antara lain pelatihan Bahasa Inggris dasar dengan menggunakan metode *toasmaster* dan *roleplay*. Semua peserta pelatihan bahasa Inggris dari mahasiswa keperawatan ini sangat antusias di dalam mengikuti pelatihan Bahasa Inggris ini. Kemampuan bahasa Inggris medis mahasiswa keperawatan terutama dalam kemampuan percakapan bahasa Inggris meningkat setelah diberikan pelatihan. Dalam pembelajaran dengan metode *toastmasters*, mahasiswa keperawatan dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam 1 kelompok toast master terdiri dari 8 mahasiswa yang bermain peran dalam kegiatan pelatihan *toastmasters*. Pelatihan bahasa Inggris dengan metode *toastmasters* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berbicara di depan peserta. Metode *rolepay* juga digunakan oleh mahasiswa keperawatan dalam kegiatan pengabmas ini. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris medis guna persiapan memasuki dunia kerja di rumah sakit internasional, klinik, dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Wiguna, F., & Putera Permana, E. (2019). Dinamika Industri Tenun Ikat ATBM Bandar Kidul Kediri Jawa Timur. *Efektor*, 6(2), 120-126.
- Ari Dharmayoga, I., Wirabuana Putra, G., & Endra Priantono, I. (2013). Pemanfaatan Endek Sebagai Sepatu Guna Menarik Minat Generasi Muda Melestarikan Budaya Bali. *Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa - Kewirausahaan 2013*. Jakarta: Ristekdikti.
- Belinan Lamanuk, N., & Erna, F. (2020). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Serta Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen Kampoeng Roti Disurabaya. *Seminar Nasional Ilmu Terapan IV* (hal. B-18-1 - B-18-9). Universitas Widya Kartika.
- Djojoseuroto. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Dijk, Teun A. Van. 2000. *Ideology A Multidisciplinary Approach*. New Dehli: Sage Publications India Ltd.
- Eggins, Suzanne, 2004. *An Introduction to Functional Linguistics*. New York: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotics*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqiyah Hasan. 1999. *Language, Context, and Text: Aspect of Language in Social-Semiotic Perspective*. London: Deikin University.
- Halliday, M.A.K. 2003. *The language of Early Childhood*. Webster (Edditor). London: Continuum.
- Halliday, M.A.K dkk 2004. *Lexicology and Corpus Linguistics An Introduction*. London: Continuum.
- Halliday, M.A.K. 2014. *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. London: Routledge.
- Kurniawan, Yusrizal Yoga, Akhmad Daerobi, Bambang Sarosa, Yogi Pasca Pratama. 2018. Analisis Program Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan serta Kesejahteraan Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Surakarta). *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*. Vol. 3, No. 2. Hal: 1-22.
- Martin, J R. 1992. *English Text System and Structure*. Amsterdam: University of Sydney.
- Rezki, J. F. (2011). Konsumsi Energi dan Pembangunan Ekonomi di Asia Tenggara Energy Consumption and Economic Development in South East Asia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 31-38.

Schlepppegrell, Mary J. 2008. *The Language of Schooling A Functional Linguistics Perspective*. London: Lawerence Erlbaum Associates, Publisher.

Zulkarnain. 2010. *Dasar-dasar hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.